

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU QUR'AN HADITS DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SISWA
DI MTsN 8 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**NUR AFNI
NIM : 211323732
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU QUR'AN HADITS DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA QUR'AN SISWA
DI MTsN 8 ACEH BESAR**

SKRIPSI

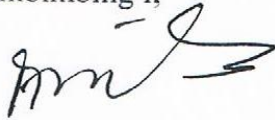
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

NUR AFNI
NIM. 211323732
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Hamdiah, MA
NIP. 195906151987032001

Pembimbing II,



Imran, M.Ag
NIP. 197106202002121003

**KEMAMPUAN PEDAGOGIK GURU QUR'AN HADITS DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SISWA
DI MTsN 8 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin 15 Januari 2018
27 Rabbiul Akhir 1439 H

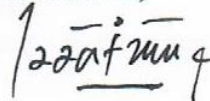
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



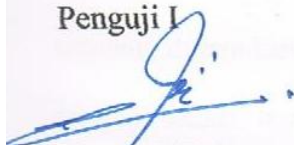
Dra. Hamdiah, MA
NIP. 195906151987032001

Sekretaris,



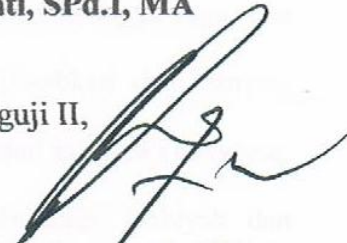
Izzati, SPd.I, MA

Penguji I



Imran, M.Ag
NIP. 1971062020021221003

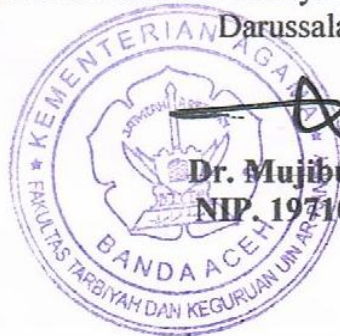
Penguji II,



Rahmadyansyah, MA

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiurrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Afni
Nim : 211 323 732
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Qur'an Siswa Di MTsN 8 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Oktober 2017

Yang menyatakan



Nur Afni

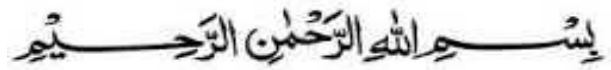
Nim: 211 323 732

ABSTRAK

Nama : Nur Afni
NIM : 211323732
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di MTsN 8 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 15 Januari 2018
Tebal Skripsi : 68
Pembimbing I : Dra. Hamdiah, MA
Pembimbing II : Imran, M.Ag
Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Guru Qur'an Hadits, Kemampuan Baca Qur'an Siswa

Penelitian ini meliputi tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca qur'an siswa di MTsN 8 Aceh Besar karena di sekolah ini hampir semua siswa mampu membaca qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an siswa di MTsN 8 Aceh Besar (2) Bagaimana hubungan kompetensi pedagogik guru bidang studi Qur'an Hadits terhadap peningkatan kemampuan baca qur'an siswa di MTsN 8 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) serta didukung dengan studi kepustakaan. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa bisa membaca qur'an dengan baik dan benar dikarenakan kemampuan dari guru dalam mengajar serta guru di MTsN 8 Aceh Besar menerapkan beberapa metode untuk meningkatkan kemampuan baca qur'an siswa, metode yang diterapkan oleh guru yaitu metode iqro', metode qiroati, dan metode jibril. Selain itu siswa juga mendapat pendidikan khusus di luar jam sekolah seperti belajar di TPA. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa dapat membaca quran dengan baik dan benar serta menggunakan ilmu tajwid dikarenakan guru menggunakan beberapa metode, sehingga peningkatan kemampuan baca qur'an siswa lebih meningkat.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Subhanahu WaTa'ala* yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad *Salallahu 'Alahi Wassalam* yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Qur'an Siswa Di MTsN 8 Aceh Besar”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mustafa dan Ibunda Kartini atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Dra. Hamdiah, MA selaku pembimbing pertama dan Imran, M.Ag. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

3. Bapak Dr. Jailani, S. Ag., M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa-siswi di MTsN 8 Aceh Besar yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan serta teman-teman prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013, khususnya unit 1 dan 2 khususnya lagi kepada, Indra, Nisa, Nurul, Raisa, yang telah memberikan bantuan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Karya ilmiah ini sepenuhnya disadari bahwa jauh dari kesempurnaan. Namun telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada pada diri kami. Oleh karena itu, kami harapkan saran yang dapat dijadikan masukan demi

kesempurnaan karya ilmiah ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga karya ilmiah ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah *Subhanahu WaTa'ala.Amin YaRabbal'Alamin.*

Banda Aceh ,20 Oktober 2017
Penulis

Nur Afni
211323732

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Hipotesis.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	7
G. Defenisi Operasional.....	8
 BAB II : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	
A. Pengertian dan Macam-macam Kompetensi Pedagogik Guru.	12
B. Peranan dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran	21
C. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru	27
D. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	31
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	40
B. Subyek Penelitian	41
C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Kompetensi Pedagogik Guru Bidang Studi Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Besar	58
C. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Qur'an Hadits Terhadap Peningkatan kemampuan baca qur'an Siswa di MTsN 8 Aceh Besar	61
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kriteria Mampu Membaca Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar	33
4.1 Fasilitas Pada MTsN 8 Aceh Besar	48
4.2 Data Guru dan Tenaga Tata Usaha di MTsN 8 Aceh Besar	49
4.3 Keadaan Siswa di MTsN 8 Aceh Besar	52
4.4 Aktivitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar	53
5.1 Hasil Observasi terhadap Guru di MTsN 8 Aceh Besar	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dinas Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian dari Kepala Sekolah MTsN 8 Aceh Besar
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Guru, Kepala Sekolah dan Murid di MTsN 8 Aceh Besar
- Lampiran 5 Lembaran Observasi
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan daya yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap guru dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sana lah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.²

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi itu tidak ada pada seorang guru, ia tidak kompeten melakukan tugas guru di lembaga pendidikan formal. Setiap guru harus dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan oleh masyarakat dan anak didik. Dengan kompetensi itu guru dapat mengembangkan kariernya sebagai guru yang baik, ia dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam mengajar.

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, h. 3

² Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 174

Seorang guru memiliki pengaruh yang sangat tinggi, karena mereka di samping sebagai pelaksana dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan juga memiliki tanggung jawab yang tidak bisa tergantikan oleh peralatan canggih apapun. Guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab sebagai seorang pendidik yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisikal, finansial dan aspek lainnya.³ Oleh karena itu, seorang guru idealnya harus bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan pembelajaran, dalam hal ini guru tersebut harus memiliki kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik ini dikenal sebagai kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Karena menjadi seorang guru tidak hanya sekedar dituntut memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan kontekstual, namun juga harus memahami dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan

³ Moh.Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto STAIN Press, 2011), h. 22

menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.⁴

Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan. Tidak semua orang dewasa dikategorikan pendidik atau guru, karena seorang pendidik atau guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat rohani dan jasmani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun seperti internet di era canggih ini. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut seperti halnya sikap, perasaan, motivasi, kebiasaan, sistem nilai dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran menjadi tuntunan dan panutan bagi

⁴ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h.

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 29

peserta didik. Disinilah kelebihan manusia sebagai guru bila dibandingkan dengan alat-alat teknologi yang diciptakan manusia untuk mempermudah kehidupannya.⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan anak didik merupakan kegiatan yang dominan. Dalam kegiatan itu, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai kepada anak didik sebagai subyek yang belajar. kegiatan itu melibatkan komponen-komponen yang antara satu dengan yang lainnya saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Dengan demikian, dalam kegiatan interaksi belajar mengajar, metode bukanlah satu-satunya, tetapi faktor anak didik, guru, alat, tujuan, dan lingkungan juga turut menentukan interaksi tersebut.⁷

Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul di bidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun kompetensi profesional. Masalah kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

Sehubungan dengan ini peneliti menemukan bahwa kemampuan baca al-Qur'an siswa di MTsN 8 Aceh Besar hampir semua siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Peneliti beranggapan bahwa kemampuan baca al-Qur'an siswa di MTsN 8 Aceh

⁶ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 12

⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 100

Besar berdasarkan kemampuan dari guru yang mengajar al-Qur'an Hadits. Anggapan tersebut membuat peneliti ingin mengetahui kompetensi pedagogik guru bidang studi Qur'an Hadits tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Kompetensi Pedagogik Guru al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan baca al-Qur'an Siswa di MTsN 8 Aceh Besar".

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu :

1. Bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an siswa di MTsN 8 Aceh Besar?
2. Bagaimana hubungan kompetensi pedagogik guru bidang studi Qur'an Hadits terhadap peningkatan kemampuan baca Qur'an siswa di MTsN 8 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an siswa di MTsN 8 Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru bidang studi Qur'an Hadits terhadap peningkatan kemampuan baca qur'an siswa di MTsN 8 Aceh Besar

D. Hipotesis

Hipotesis adalah: “ Dugaan sementara dari suatu penelitian yang harus di buktikan kebenarannya dengan penelitian”.⁸ Hipotesis juga jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁹

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan baca al-Qur'an siswa di MTsN 8 Aceh Besar sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan referensi untuk memperdalam teori tentang kompetensi pedagogik guru khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Besar.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 56

⁹ Margono.s. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet-8, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 67.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas dan juga sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam proses mengajar.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi “Kompetensi Pedagogik Guru Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Qur’an Siswa di MTsN 8 Aceh Besar” adalah sebagai berikut:

1. Ismail, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul: “*Kompetensi Pedagogik Guru Bidang Studi Fiqh di MTsN Lamno Kabupaten Aceh Jaya*”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru bidang studi Fiqh terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Fiqh di MTsN Lamno Kab. Aceh Jaya. Guru sebagai motivator siswa yang bermasalah dalam proses belajar mengajar kemudian diselesaikan dengan berbagai pendekatan sehingga semua persoalan bisa diselesaikan dan siswa-siswi dapat menjalankan

pendidikan dengan baik, dalam hal usaha guru bidang studi Fiqh dalam mengaktifkan siswa di luar proses belajar mengajar sangat baik.

2. Tutik Astianta, melakukan penelitian dengan judul: “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi al-Qur’an Hadits di MA Salfiyah Kajen Pati*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang besar antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi yaitu 0,170 (17%). Sedangkan sisanya sebesar 8,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan model. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan juga bahwa guru al-Qur’an Hadits sudah cukup memiliki kompetensi pedagogik, namun ada beberapa kompetensi yang memang harus diperdalam lagi dan dikembangkan lagi agar guru al-Qur’an Hadits di MA Salafiyah benar-benar kompeten dalam bidangnya. Dan kompetensi ini sangat mendukung prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Setelah peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu ternyata terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru dan adapun perbedaannya yaitu terletak pada pembahasan, mata pelajaran dan tempat penelitiannya.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya kesalahan para pembaca dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Istilah “kompetensi” secara harfiah berasal dari kata *competence*, yang berarti “kemampuan, wewenang dan kecakapan”.¹⁰ Dari segi etimologi, kompetensi berarti segi keunggulan, keahlian dari perilaku seseorang pegawai atau pemimpin yang mana punya suatu pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang baik.

Menurut ilmu pendidikan pedagogik adalah, “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki”.¹¹

Jadi, kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

¹⁰ Andres Halim, *Kamus Inggris Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 1999), h. 68.

¹¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2002), h. 75

b. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits yaitu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.¹²

c. Kemampuan baca al-Qur'an

Menurut W.J.S Poerwadarminta, “kata kemampuan mengandung dua arti yaitu, 1). kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan, 2). Kekayaan”.¹³ Adapun Mohammad Zain berpendapat bahwa “kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri”.¹⁴ Lebih lanjut Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati mendefinisikan “kemampuan lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan segala macam pekerjaan, artinya kemampuan merupakan dasar dari seseorang tersebut melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan tentunya efisien”.¹⁵

¹² Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, M Mororejo Kaliwungu Keldan, 2010

¹³ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. V, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 628.

¹⁴ Mohammad Zain, *Kemampuan Siswa Dalam Menerima Pengajaran*, (Jakarta: Rusida Karya, 2008), h. 12

¹⁵ Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 17

Membaca merupakan kata majemuk dari kata “baca”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti yang pertama yaitu “melihat memahami isi apa yang tertulis”. Kedua membaca juga mempunyai arti “mengeja, melafalkan, atau mengucapkan apa yang tertulis dan sebagainya”.¹⁶

Al-Qur’an menurut Ahmad Syarifuddin ialah, “kalam Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril yang merupakan *mu’jizat*, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya sebagai ibadah”.¹⁷

Jadi, kemampuan baca al-Qur’an yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah kemampuan baca al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

¹⁶ Hoetomo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 96

¹⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 16

BAB II

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

A. Pengertian dan Macam-Macam Kompetensi Pedagogik Guru

1) Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan.¹ Kusnandar menyatakan kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.² Untuk itu guru perlu menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar, sebagai dasar kompetensi. Bila guru tidak menguasai bahan pelajaran dan cara-cara mengajar maka guru dinyatakan gagal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Sementara Moh. Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” menjelaskan pengertian kompetensi sebagaimana yang dikemukakan berikut:

- a. Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.³
- b. Kompetensi juga merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁴

¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 229

² Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 55

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet 21 ..., (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip E. Mulyasa menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*); kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pemahaman (*understanding*); yaitu keadaan kognitif, dan efektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memiliki dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi dan lain-lain).

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet 21 ..., (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.14

- e. Sikap (*attitude*); yaitu perasaan atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah.
- f. Minat (*interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.⁵

Jadi kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan menunjukkan kualitas seorang guru tersebut dalam mengajar. Guru bukan hanya pintar melainkan harus mampu menstransfer ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik, karena orang yang pintar belum tentu bisa menstransfer ilmunya kepada orang lain, karena orang tersebut pintar untuk dirinya sendiri, sedangkan ilmu yang baik adalah ilmu yang bermanfaat dan ilmu yang bermanfaat disampaikan kepada orang banyak, supaya ilmu tersebut tidak berhenti kepada satu orang saja.

2) Macam-Macam Kompetensi

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa guru memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 pasal 16 ditambah satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan.

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.

Berikut dijelaskan kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melaluan penilaian.⁶ Kompetensi pedagogik ialah sebuah pendekatan pendidikan dengan dasar tinjauan psikologis anak. Pendekatan pedagogik pusatnya adalah membantu dan meningkatkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan tata cara mengajar siswa.

Beberapa ruang lingkup kompetensi pedagogik maka guru mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengaktualisasikan landasan mengajar,
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik,
- 3) Menguasai ilmu mengajar (didaktik metodik),
- 4) Menguasai teori motivasi,

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 25

- 5) Mengenali lingkungan masyarakat,
- 6) Menguasai penyusunan kurikulum,
- 7) Menguasai teknik penyusunan RPP,
- 8) Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran dan lain-lain.⁷

Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di miliknya. Perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan evaluasi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang di kuasai dan dimiliki oleh seorang guru merupakan bagian dari kompetensi guru itu sendiri. Beranjak dari kompetensi inilah guru akan mengetahui apa yang harus dijalankannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah ditempuhnya. Oleh karena itu, kompetensi sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran.

Kenyataannya guru yang mempunyai kompetensi mengajar dengan baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, di samping itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training kerguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Di samping hal tersebut di atas,

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, . . . h. 75

kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik, untuk memberikan dorongan pada siswa.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Kompetensi pedagogik guru meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi belajar
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

Komponen Kompetensi Pedagogik

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogik guru terdiri atas 37 buah kompetensi, yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti, yaitu:

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang menggambarkan bahwasanya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Dengan kata lain, guru hendaknya menjadi suri teladan bagi peserta didiknya.

Kompetensi ini sekurang-kurangnya mencakup:

- 1) Kemantapan

- 2) Stabil
- 3) Dewasa
- 4) Arif dan bijaksana
- 5) Berwibawa
- 6) Berakhlak mulia
- 7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 8) Objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
- 9) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.⁹

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Kompetensi sosial guru meliputi:

- 1) Berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat
- 2) Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, peserta didik, dan
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹⁰

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ialah kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik sesuai dengan standar nasional pendidikan. Jadi,

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia ..., Pasal 16

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia ..., Pasal 16

kompetensi profesional menyangkut kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Kompetensi ini meliputi:

- 1) Kemampuan menyusun materi pokok/pembelajaran secara luas dan mendalam sebagai inti pengembangan silabus,
- 2) Kemampuan penguasaan materi pokok/pembelajaran secara luas dan mendalam.
- 3) Kompetensi profesional perlu dimiliki oleh guru, sehingga selayaknya mampu mengembangkan dirinya selaku guru dalam mengembangkan materi ajarnya.¹¹

5. Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan amanah dan tanggung jawab. Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud meliputi:

- 1) Kemampuan membuat perencanaan, pembudayaan, pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
- 2) Kemampuan mengorganisir potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan agama pada komunitas sekolah.
- 3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, serta

¹¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia ..., Pasal 16

- 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Guru profesional tercermin dalam tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.¹²

B. Peranan dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran

Guru menurut paradigma baru bukan hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing dan evaluator proses belajar mengajar yaitu realisasi atau aktualisasi potensi-potensi manusia agar dapat mengimbangi kelemahan pokok yang dimilikinya.¹³ Hal ini berarti bahwa pekerjaan guru tidak dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan yang mudah dilakukan oleh sembarang orang, melainkan orang yang benar-benar memiliki wewenang secara akademisi, kompeten secara operasional dan professional.

1. Guru sebagai pengajar dan pendidik

Peran guru adalah ganda, di samping ia sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pendidik. Dengan demikian dalam waktu yang bersamaan ia harus mengemban 2 tugas utama yaitu mengajar dan mendidik, guru mengajar berarti mendidik dan mendidik berarti pula mengajar.¹⁴

¹² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia ..., Pasal 16

¹³ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna 1988), cet.1, h. 86

¹⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 116

Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan.

Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar dan sebagainya.¹⁵

Jadi, fungsi guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan hakikat dari guru itu sendiri, sehingga seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mendidik sesuai dengan standar kompetensi.

2. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.¹⁶

¹⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Peningkatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 42-43

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, antara lain:

- a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai;
- b) Membangkitkan minat siswa;
- c) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar;
- d) Memberi pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa;
- e) Memberikan penilaian;
- f) Memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa;
- g) Menciptakan persaingan dan kerjasama.¹⁷

Peran guru sebagai motivator merupakan sebuah keharusan, peserta didik merupakan unsur masyarakat yang berhubungan langsung dengan keluarga dan lingkungan, sehingga tidak tertutup kemungkinan banyak terjadi diluar sana yang bisa membuat mereka tertekan bahkan terjadi gangguan mental, maka guru harus mampu menginspirasi karena peserta didik tidak bisa memisahkan persoalan pribadi dengan persoalan sekolah.

3. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 28

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktis pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 288-290

mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.¹⁸

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipahami oleh guru, yaitu:

- a. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut.
- b. Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang suatu media.
- c. Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- d. Guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.¹⁹

Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk mengorganisir semua unsur pendidikan terutama peserta didik, fasilitator harus memiliki kemampuan, kemapanan ilmu pengetahuan serta memenuhi kualifikasi standar kompetensi.

4. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.²⁰ Sebagai pembimbing juga harus membantu dan mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.²¹

¹⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006), h. 11

¹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: ...*, h. 282-283

²⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan guru ...*, h. 49

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing, membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.²²

Peran guru sebagai pembimbing merupakan tanggung jawab yang sangat besar, karena harus memiliki kompetensi pedagogik yang matang, dimana setiap peserta didik harus dipahami oleh seorang guru sehingga guru bisa membimbing peserta didik ke arah yang diinginkan oleh tujuan pendidikan dan masyarakat.

5. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, sebagai evaluator guru berfungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum...*, h. 9

²² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 285

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Jadi, jelaslah guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses pembelajaran. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.²³

Adapun kompetensi guru dalam pembelajaran adalah Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru mampu berperan sebagai motivator/inspirator, fasilitator/organisator dan evaluator.²⁴ Sehingga guru mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Keahlian guru dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa mempunyai dampak yang luas, data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan diri siswa, memandu usaha, optimalisasi dan integrasi perkembangan diri siswa, dan yang perlu dipahami oleh guru secara fungsional adalah bahwa penilaian pengajaran merupakan bagian integral dari sistem pengajaran.

²³ Uzer Usman, *Menjadi guru Pro....*, h. 12

²⁴ Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), Cet Ke-1, h. 61-69

C. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan mutu kompetensi guru, menurun atau meningkatnya mutu kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh faktor yang berkaitan dengan diri guru dan faktor dari luar guru.

a. Faktor dari dalam diri guru

Faktor ini sangat berpengaruh besar bagi peningkatan mutu kompetensi guru, karena hanya guru tersebut yang dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya serta menentukan apa yang terbaik bagi diri sendiri, faktor tersebut antara lain :

1) Kecerdasan, keterampilan, dan kecakapan

Kecerdasan ialah suatu kemampuan mental yang dimiliki seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mampu memecahkan problem yang dihadapi dengan cepat dan tepat. Keterampilan adalah sanggup melakukan sesuatu, mampu, tangkas dalam menelaah dan menganalisa suatu problem. Kecakapan adalah kemampuan, kesanggupan, atau kemahiran mengerjakan sesuatu.²⁵

Kecerdasan, keterampilan dan kecakapan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas guru karena sangat berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas. Kecerdasan, keterampilan dan kecakapan pada setiap guru berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan latihan yang

²⁵ Sutrahit Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1994), h. 20-21

didapatkan. Namun guru tersebut hendaknya tidak begitu saja puas dengan apa yang telah ia miliki, melainkan terus berusaha dengan meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan kecapakan seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara sering membaca buku yang berkaitan dengan materi atau bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik.

2) Keterampilan minat dan bakat

Minat adalah dorongan dari dalam diri manusia yang didasari dengan pertimbangan pikiran dan perasaan pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Bakat ialah suatu potensi atau kemampuan dan keahlian seseorang dalam suatu bidang tertentu yang dapat merencanakan kesuksesan.²⁶

Kemampuan minat dan bakat juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kompetensi guru, karena syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah jika adanya persesuaian antara tugas dan jabatan yang dibebankan kepadanya. Dengan kemampuan minat dan bakatnya menjadikan ia bekerja dengan niat, produktif dan mampu menghayati makna yang dilakukannya.

3) Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang datang dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang menyebabkan ia berbuat dan perbuatannya itu diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai. Motivasi yang dimiliki oleh seorang guru juga

²⁶ Slamento, *Belajar dan Fakus Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.56.

sangat mempengaruhi kinerjanya dalam mengajar. Jika motivasi seorang guru adalah murni ingin mengabdikan diri pada pendidikan maka guru tersebut akan selalu termotivasi untuk terus mendorong dirinya agar menjadi guru yang kompeten.²⁷

4) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan baik segenap badan atau bagian-bagian lain bebas dari penyakit. Seorang guru harus memperhatikan kesehatan dirinya, baik fisik maupun psikisnya. Oleh karena itu jika keduanya mengalami gangguan, maka akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar yang tidak dapat memaksimalkan kompetensi yang dimilikinya.²⁸

5) Kepribadian

Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau membedakan dengan orang lain.²⁹

b. Faktor dari luar diri guru

Faktor luar adalah faktor-faktor yang ditimbulkan atau bersumber dari luar individu. Di dalam buku Koestoer, dinyatakan bahwa dorongan-dorongan dari luar adalah berkaitan erat dengan lingkungan di sekitar guru tersebut, misalnya

²⁷ Slamento, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*,... h.50

²⁸ Slamento, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*,... h.51

²⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), h.562

dorongan dari masyarakat, penghargaan, ancaman, bahaya, harapan, dan lain sebagainya.³⁰

Masyarakat, sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Dengan adanya dorongan dari masyarakat maka guru tersebut lebih antusias dalam mengajar. Penghargaan, ialah sesuatu yang diberikan pada perorangan atau kelompok jika mereka melakukan suatu keunggulan di bidang tertentu. Penghargaan biasanya diberikan dalam bentuk medali, piala, gelar, sertifikat, plaket atau pita. Dalam hal ini penghargaan juga memacu terhadap efektivitas guru. Ancaman, ialah yang dinilai dapat membahayakan guru tersebut serta dapat terancam keselamatannya. Harapan, ialah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan berbuah kebaikan di waktu yang akan datang. Pada umumnya harapan berbentuk abstrak, tidak tampak, namun diyakini di dalam batin dan dijadikan sugesti agar terwujud. Harapan juga berhubungan erat dengan hal-hal yang menjadi faktor dari luar diri guru.

Untuk menilai apakah faktor dari dalam atau luar yang timbul dari diri seseorang, hal ini sangat sulit untuk dilakukan, karena dalam faktor luar dan faktor dalam diri adalah serentak, keduanya mempunyai kaitan erat antara satu dengan yang lainnya serta saling mengisi.³¹

³⁰ Koestoer. P, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2003)

³¹ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 195

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal merupakan faktor yang dominan dalam proses pembelajaran, karena berhubungan langsung dengan guru sebagai subyek pendidik, ketika salah satu unsur di dalam diri guru tidak ada atau tidak sempurna, maka hasil yang diharapkan tidak akan tercapai. Faktor eksternal tidak kalah pentingnya dengan faktor internal, bahkan seseorang terkadang dapat mencapai hasil yang baik dan memuaskan karena adanya faktor dari luar berupa motivasi serta dorongan dari masyarakat dan lain sebagainya.

D. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan bisa diartikan dengan kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.³² Kemampuan membaca al-Qur'an berarti keterampilan mengucapkan sesuatu yang tertulis di dalam al-Qur'an sbagai hasil dari latihan dan pengulangan belajar serta kemampuan dalam hal ini berkenaan dengan kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu.³³

Sedangkan kata *iqra'* yang secara gramatikal bermakna 'bacalah'. Kata *iqra'* terambil dari kata *qaraa* yang selain berarti membaca, juga bermakna menelaah, mendalami dalam hal pengucapan (*tartil*).³⁴ Adapun perintah pertama

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 707

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h.30-31

³⁴ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.43

yang diterima Rasul Muhammad SAW adalah untuk membaca Al-Qur'an, seperti halnya ayat berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. (QS. Al-Alaq/96: 1).³⁵

Kemampuan membaca al-Qur'an itu adalah hal yang wajar ketika masuk ke SMP, karena ketika masih duduk di bangku sekolah dasar siswa sudah mendapatkan pelajaran pendidikan agama Islam tentang al-Qur'an seperti siswa dapat menyebutkan, menghafal, membacakan mengartikan surat-surat dalam al-Qur'an.³⁶

Jadi, kemampuan membaca al-Qur'an adalah sebuah kegiatan membaca ayat-ayat suci al-Qur'an yang tertulis dalam bahasa Arab, yang apabila membacanya akan mendapatkan pahala. Membaca al-Qur'an juga harus mematuhi aturan tertentu yaitu harus dengan ilmu tajwid. Serta al-Qur'an juga sebagai pedoman bagi umat Nabi Muhammad yang membacanya akan mendapatkan pahala.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-jumanatul Ali*, (CV Penerbit J-Art, 2005), h.597

³⁶ PERMENDIKNAS 2006, *Tentang SI dan SKL*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006). h. 71

2. Kriteria Mampu Membaca Al-Qur'an

Tabel. 2.1 kriteria mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar

KRITERIA	KOMPONEN		
	MAKHRAJ	TAJWID	KELANCARAN
TINGGI	1. Anak dapat mengucapkan huruf al-Qur'an dengan baik dan benar. 2. Anak dapat membedakan suara dengan jelas huruf-huruf hijaiyah yang hampir sama.	1. Anak dapat mengucapkan dengan benar hukum bacaan nun sukun dan mim sukun. 2. Anak dapat mengucapkan bacaan mad dengan baik dan benar.	1. Anak dapat membaca dengan baik, lancar dan jelas. 2. Anak dapat merangkai kata perkata dalam ayat al-Qur'an.
SEDANG	1. Anak tidak dapat mengucapkan seluruh sifat-sifat huruf dengan tepat. 2. Anak kurang bisa membedakan suara huruf hijaiyah yang hampir sama dengan baik.	1. Anak tidak mengenal secara lengkap bacaan hukum nun sukun dan mim sukun. 2. Anak tidak mengenal secara lengkap bacaan mad.	1. Anak dapat membaca tetapi tidak lancar. 2. Anak sedikit mengalami kesulitan dalam merangkai kata-perkata dari ayat al-Qur'an.

RENDAH	1. Anak tidak dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar.	1. Anak tidak mengerti bacaan nun sukun dan mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah.	1. Anak tidak dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan tidak lancar.
	2. Anak tidak dapat membedakan suara huruf hijaiyah yang hampir sama.	2. Anak tidak tahu hukum bacaan mad.	2. Anak tidak bisa merangkai kata perkata dari ayat-ayat al-Qur'an.

3. Metode Membaca Al-Qur'an

Metode yang dimaksud disini adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan untuk memilih dan menetapkan suatu metode harus memiliki guru semenjak awal sehingga tidak salah paham penggunaan metode tersebut. Pilihan suatu metode sangat bergantung pada:

- a) Tujuan yang ingin dicapai pada proses belajar mengajar.
- b) Siswa yang belajar, mengenai kemampuan dan latar belakangnya.
- c) Guru yang mengajar, mengenai kemampuan dan latar belakangnya.
- d) Keadaan proses belajar mengajar.
- e) Alat dan sarana yang tersedia.

Dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an siswa, banyak sekali metode yang digunakan. Metode-metode tersebut di ciptakan supaya mudah dan

cepat dalam belajar membaca al-Qur'an. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1) Metode Tradisional

Metode ini paling lama digunakan dikalangan umat Islam Indonesia dan metode pengajaran memerlukan waktu yang cukup lama. Adapun pengajaran metode ini adalah anak didik terlebih dahulu harus mengenal dan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28 (selain Hamzah dan Alif). Sistem yang diterapkan dalam metode ini adalah:

- a) Hafalan yang dimaksud adalah siswa diberi materi terlebih dahulu harus menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28 demikian juga materi-materi yang lain.
- b) Eja maksudnya adalah eja ini harus dilakukan oleh siswa sebelum membaca perkalimat. Hal ini dilakukan ketika belajar pada semua materi.
- c) Modul adalah siswa terlebih dahulu menguasai materi, kemudian ia dapat melanjutkan materi berikutnya tanpa menunggu siswa yang lain.
- d) Seorang guru dalam memberikan bimbingan terlebih dahulu, kemudian anak didik mengikutinya, sehingga anak didik tidak diperlukan bersifat kreatif.

2) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid di

mulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna.

Prinsip-prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

- a) Tariqat Asshautiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- b) Tariqat Adtadrij (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit).
- c) Tariqat Biriadhotil Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).
- d) Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk menacapi tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah tajwid yang ada.
- e) Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Watabik adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.

Sedangkan sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa harus dibaca perhuruf hijaiyyah, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyyah. Dengan cara belajar siswa aktif dan lebih bersifat individual.

Serta tujuan dari pengajaran metode Iqra' adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target operasional adalah sebagai berikut:

- a) Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
 - b) Dapat membaca ayat dalam sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.
 - c) Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
 - d) Dapat menulis huruf Al-Qur'an.
- 3) Metode Qiraati.

Metode qiraati adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam metode qiraati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Adapun tujuan pembelajaran qira'ati ini adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga kesucian dan kemurnian al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b) Menyebarluaskan ilmu membaca al-Qur'an.
- c) Memberi peringatan kembali kepada guru ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan al-Qur'an.
- d) Meningkatkan kualitas pendidikan al-Qur'an.

Sedangkan target operasional adalah sebagai berikut:

- a) Dapat membaca al-Qur'an dengan tartil meliputi:
Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin.
Mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
- b) Mengerti bacaan sholat, dalam arti bacaan dalam praktek sholat.

- c) Mengerti dalam menghafal beberapa hadist dan surat pendek.
- d) Mengerti dalam menghafal beberapa do'a.
- e) Dapat menulis huruf Arab.

Adapun prinsip pembelajarannya dibagi dua yaitu yang dipegang oleh guru dan yang dipegang oleh siswa. Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (teliti, waspada, dan Tegas).

- a) Teliti adalah dalam menyampaikan semua materi pelajaran.
- b) Waspada adalah terhadap bacaan siswa yakni, bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati.
- c) Tegas adalah disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan siswa.

Sedangkan yang dipegang siswa adalah menggunakan sistem cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB).

Dalam metode ini dikenal beberapa bentuk dalam pelaksanaannya, yaitu:

- a) Sorogan, individual atau privat.

Dalam bentuk ini siswa bergiliran satu persatu untuk mendapatkan pelajaran membaca dari guru. (berdasarkan kemampuan siswa yang ada yang 2,3 atau 4 halaman).

- b) Klasikal- individual

Sebagian waktu dipergunakan untuk menerangkan pokok pelajaran, sekedar satu atau dua halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian di nilai prestasinya pada lembar data.

c) Klasikal baca simak.

Dalam bentuk ini guru menerangkan bentuk pelajaran (klasikal) kemudian siswa di tes satu persatu dan di simak oleh semua siswa, kemudian dilanjutkan pelajaran berikutnya dengan cara yang sama sampai pelajaran selesai.³⁷

³⁷ Ahmad Alwasa Wajih, *Maqolah Qiroati*, (Korcab Gresik, 1996), h. 21-23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami.¹

Pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif karena pendekatan tersebut menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 20011), cet. Ke-1, h.35

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, CV, 2013), h. 2

hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.³

B. Subjek Penelitian

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, sumber-sumber dalam ilmu penelitian disebut dengan populasi. Populasi adalah seluruh individu yang ditetapkan menjadi sumber data. Populasi juga merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Maka populasi merupakan keseluruhan unit yang dilengkapi dengan ciri-ciri permasalahan yang harus diteliti. Sedangkan sampel adalah subjek sesungguhnya dari suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.

Subyek penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX di MTsN 8 Aceh Besar tahun ajaran 2017/2018.

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di MTsN 8 Aceh Besar.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pengukur pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.⁴ Sugiono mengemukakan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) sehingga peneliti harus divalidasi melalui pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti

³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 28

⁴Turmodzi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h.18.

untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya.⁵

Human instrument berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan orang yang membuat kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh objek penelitian secara cermat, tertib, dan leluasa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini berupa teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian ini. Berikut ini adalah prosedur pengumpulan data berdasarkan teknik-teknik pengumpulan data di atas, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan proses dalam pengumpulan data dengan melakukan kegiatan pengamatan langsung oleh peneliti dan pencatatan sistematis terhadap penemuan-penemuan yang diselidiki di sekolah.⁶ Tujuan observasi ini adalah

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 305.

⁶Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 106.

untuk mengetahui gambaran umum lokasi yang akan diteliti. Bagaimana tata letak ruangan, sarana dan prasarana, tes kemampuan pada murid dan segala yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang valid.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat teori, dalil/hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁷ Teknik ini digunakan oleh penulis bertujuan untuk mendapatkan data berupa gambar dari pada kegiatan selama penelitian dilakukan.

3. Wawancara

Metode wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang diajukan langsung kepada objek untuk mendapatkan respon secara langsung.⁸ Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan bertanya langsung kepada responden.

Penggunaan metode interview dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana peran kompetensi pedagogik guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca qur'an siswa di dalam kelas.

Teknik pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam hal ini data penelitian diperoleh

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...h. 141.

⁸Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 186.

dari:

a. Data primer

Sumber data penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan informan. Informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Qur'an Hadits, dan beberapa orang siswa di lingkungan MTsN 8 Aceh Besar.

b. Data skunder

Sumber data penelitian ini juga diperoleh dari dokumen yang ada di sekolah tersebut. Data skunder yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah MTsN 8 Aceh Besar.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data-data tersebut. Adapun cara menganalisis data tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Data Observasi

Adapun observasi pada teknik analisis data dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan statistik deskriptif. Artinya mengumpulkan data observasi dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Data yang diperoleh dalam bentuk tabel dan analisis dengan cara lembar observasi diberikan pengamatan untuk mengamati setiap kegiatan selama observasi pembelajaran berlangsung. Lembar observasi

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran qur'an hadits di dalam kelas serta dalam meningkatkan kemampuan baca qur'an siswa.

2. Analisis Data Dokumentasi

Pengolahan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Yaitu mengumpulkan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data tersebut dalam bentuk foto-foto, surat-surat, laporan-laporan dan lain sebagainya.

3. Analisis Data Wawancara

Mengolah data wawancara yaitu dengan menggunakan teknik analisa data wawancara, artinya setiap data dari hasil wawancara dimasukkan dalam tulisan, lalu dianalisa dengan teknik evaluatif, yaitu suatu teknik analisa yang dilakukan oleh penulis terhadap data yang terkumpul. Wawancara sangat penting agar bisa mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang bersangkutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian diperoleh dari hasil observasi lapangan. Gambaran umum ini tidak hanya diperoleh dengan observasi, juga didapat melalui data sekolah dan data pokok pendidikan dasar menengah (dapodikdasmen).

1. Letak Geografi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Aceh Besar dibangun atas dasar permintaan masyarakat Gampong Cot Gue. MTsN 8 Aceh Besar merupakan salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama yang dibangun dengan dana serta dukungan dari masyarakat desa setempat. MTsN 8 Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan Agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama atau Kementerian Agama.

Seiring dengan didirikan MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 April 1985 dengan Nomor 170 dan izin operasional pada tanggal 16 April 2004 dengan No. KW.01.4/4pp.03.2/066/2006, langsung didirikan 3 lokal baru permanen dengan biaya pemerintah di bawah naungan Kementerian Agama. Gedung sekolah MTsN 8 Aceh Besar berdiri di atas tanah seluas ± 2 ha yang merupakan hasil swadaya masyarakat. Bila dilihat dari letak geografis MTsN 8 Aceh Besar terletak dalam satu kecamatan dalam wilayah Daerah Tingkat II Kabupateh Aceh Besar Provinsi Aceh, terletak di sebelah Utara kota Banda Aceh dengan jarak kurang lebih 6 kilometer berdekatan dengan MIN Cot Gue dan MAN Cot Gue Kabupaten Aceh

Besar. MTsN 8 Aceh Besar terletak antara $5^0 - 8^0$ Lintang Utara dan $95^0 - 97^0$ Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 2,25 km dari permukaan laut.

Adapun batasan MTsN 8 Aceh Besar adalah :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya Lampeneurut-Pekan Biluy
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah penduduk Kuta Karang
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk Kuta Karang
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk Lamsidaya

Sejak tahun 1985 sampai dengan sekarang MTsN 8 Aceh Besar telah dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah. Pada tahun 1985-1991 dipimpin oleh Bapak Dahlan Ali, BA, selanjutnya pada tahun 1991-1993 dipimpin oleh Bapak Fakhrurrazi. Selanjutnya pada tahun 1993-2002 dipimpin oleh Bapak Adnan Ali. Selanjutnya pada tahun 2002-2011 dipimpin oleh Bapak Drs. Bukhari. Selanjutnya pada tahun 2011-2012 dipimpin oleh Bapak Drs. Bustaman. Selanjutnya pada tahun 2012-2014 dipimpin oleh Bapak Fauzuddin, S.Ag. M.Pd. Selanjutnya pada tahun 2014 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Bapak Drs. Munzir, M.Pd.

2. Fasilitas dan Keadaan Fisik

Adapun keadaan fisik MTsN 8 Aceh Besar memadai, hal ini dapat dilihat dari segi fisik bangunan dan tersedianya fasilitas belajar atas bantuan dari pemerintah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan fisik MTsN 8 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.1 Fasilitas-Fasilitas pada MTsN 8 Aceh Besar

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Waka. Kurikulum	1	Baik
3	Ruang Waka. Kesiswaan	1	Baik
4	Ruang Kepala Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Dewan Guru	1	Baik
6	Ruang Komputer Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang Komputer Dewan Guru	1	Baik
8	Ruang Belajar Siswa	13	Baik
9	Ruang Laboratorium	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Ruang Tata Usaha	1	Baik
12	Musalla	1	Baik
13	Garasi	1	Baik
14	Wc/Kamar Mandi	6	Baik
15	Lapangan Voli	1	Baik
Jumlah		32	

Sumber : Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada MTsN 8 Aceh Besar

Dari sumber di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki MTsN 8 Aceh Besar memadai. Hal ini merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di MTsN 8 Aceh Besar.

3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari guru dan hal ini merupakan suatu realita sejak pendidikan ada, karena guru adalah suatu komponen penting dalam pendidikan. Keberhasilan program pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengkoordinir kemampuan yang ada dalam dirinya dan dalam diri siswa. Guru bertugas mengkomunikasikan segala hal yang menyangkut dengan ilmu pengetahuan anak didik di sekolah, sangat menentukan terhadap keberhasilan dan belajar secara tuntas.

Saat ini guru dan pegawai masih aktif di MTsN 8 Aceh Besar berjumlah 33 , yang terdiri dari 29 orang guru dan 4 orang pegawai Tata Usaha. Lebih jelas keadaan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.2 Data Guru dan Tenaga Tata Usaha MTsN 8 Aceh Besar

No	Nama	Golongan	Alumni	Jabatan
1	Drs. Munzir, M.Pd	IV/a	S2 Unsyiah	Kepala Sekolah
2	Drs. Azhar Haji	IV/a	S1 IAIN	Wakil Kepala Sekolah
3	Nasrimi	IV/a	S2 IUM	Guru Bahasa Indonesia
4	Marliah, S.Ag	IV/a	S1 IAIN	Guru Bahasa Arab
5	Lukman, S.Ag	IV/a	S1 IAIN	Guru Bahasa Arab
6	Nurkhilan, S.Ag	IV/a	S1 IAIN	Guru Qur'an Hadits

7	Cut Idawati, S.Ag	IV/a	SI FKIP	Guru Bahasa Inggris
8	Rahmawati, S.Ag	IV/a	S1 IAIN	Guru Sejarah
9	Yulnawati, S.Ag	IV/a	SI FKIP	Guru Bahasa Indonesia
10	Ummi Asiah, S.Ag	IV/a	S1 IAIN	Guru Sejarah
11	Nurdiana, S.Ag	IV/a	S1 IAIN	Guru Fiqih
12	Dra. Asma Putri	III/d	S1 IAIN	Guru PPKN
13	Dahlia, S.Ag	III/d	S1 IAIN	Guru Biologi
14	Anda Munira, S.Pd	III/b	S1 IAIN	Guru Matematika
15	Muchlis, S.Ag	III/b	S1 IAIN	Tata Usaha
16	Nurmadia, Se	III/c	S1 IAIN	Tata Usaha
17	Bukhari, S.Ag	III/b	S1 IAIN	Guru Fiqih
18	Athaillah, S.Pd	III/b	S1 IAIN	Guru Fisika
19	Marlina, S.Pd	III/b	SI FKIP	Guru Geografi
20	M. Ziad, S.Pd	III/b	SI FKIP	Guru Penjaskes/Teknologi Informasi dan Komputer
21	Sy Nurfadhillah, S.Pd	III/a	S1 IAIN	Guru Bahasa Inggris
22	M Husni	III/a	MAN	Tata Usaha
23	Cut Rahmi Darni	III/a	MAN	Tata Usaha
24	Khalid Munawar, ST	III/b	S1 FT	Teknologi Informasi dan Komputer
25	Khairunnisak, S.Ag	III/a	S1 IAIN	Guru Bahasa Arab
27	Erlinawati, S.Pd	III/a	S1 IAIN	Guru Matematik

28	M. Ikhlas, S.Md	III/a	DIII. USM	Guru Penjaskes
29	Nurul Azmi, S.Pd	III/a	SI FKIPS	Guru Geografi
30	Amna Yusra, S.Pd	III/a	SI FKIP	Guru Ekonomi
31	Fitriah, S.Pd	III/a	SI FKIP	Guru Keterampilan
32	Julia, S.Pd	III/b	S1 FKIP	Guru Keterampilan
33	Afrizal	II/d	STN	Guru Keterampilan

Sumber: Dokumentasi MTsN 8 Aceh Besar

4. Keadaan siswa siswi di MTsN 8 Aceh Besar

Siswa adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, yang memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten menuju kearah optimal kemampuan fitrahnya, maka guru harus mengembangkan segala potensi dalam diri siswanya.

Dalam perkembangannya, MTsN 8 Aceh Besar memiliki 391 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 136 siswa, kelas VIII berjumlah 129 siswa, dan kelas IX berjumlah 126 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa di MTsN 8 Aceh Besar

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA	JENIS KELAMIN		NAMA WALI KELAS	KETERANGAN
			Laki-laki	Perempuan		
1	VII-1	36	14	22	Syarifah Nurfadhilah, S.Pd,I	Kelas I (VII): Laki-laki = 57 Orang <u>Perempuan = 79 Orang</u> Jumlah = 136 Orang
2	VII-2	28	10	18	Erlinawati, S.Pd,I	
3	VII-3	35	16	19	Marlina, S.Pd	
4	VII-4	37	17	20	Marliah, S.Ag	
5	VIII-1	36	10	26	Nurkhilan, S.Ag	Kelas II (VIII): Laki-laki = 49 Orang <u>Perempuan = 80 Orang</u> Jumlah = 129 Orang
6	VIII-2	37	13	24	Cut Idawati, S.Pd	
7	VIII-3	36	14	22	Rahmawati, S.Ag	
8	VIII-4	20	12	8	Nurdiana, S.Ag	
9	IX-1	33	12	21	Dra. Asma Putri	Kelas III (IX): Laki-laki = 48 Orang <u>Perempuan = 78 Orang</u> Jumlah = 126 Orang
10	IX-2	21	9	12	M. Ziad, S.Pd	
11	IX-3	36	11	25	Fauziah, S.Ag	
12	IX-4	36	16	20	Ummi Asiah, S.Ag	
Jumlah		391	154	237		TOTAL = 391 Orang

B. Hasil Penelitian

• Pengamatan

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran Qur'an berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar berlangsung

No.	Aspek Yang Diamati	Pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Apakah guru selalu memberikan salam pada saat akan memulai belajar?	✓		
2.	Apakah guru selalu mengaitkan pembelajaran hari ini dengan yang minggu lalu?	✓		
3.	Apakah guru selalu menyuruh siswa satu persatu untuk membaca al-Qur'an?	✓		
4.	Apakah guru menggunakan media dan metode dalam proses belajar mengajar?	✓		
5.	Bagaimana penggunaan media yang tersedia dalam menunjang kelancaran siswa dalam membaca al-Qur'an, apakah sudah baik?	✓		
6.	Apakah metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan baca qur'an siswa sudah sesuai dengan materi yang	✓		

	diajarkan?			
7.	Apakah guru mempraktekkan langsung dalam penggunaan makhraj yang benar?	✓		
8.	Bagaimana tingkat usaha guru mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, apakah sudah baik?	✓		
9.	Apakah guru melakukan konsultasi dengan siswa untuk mengatasi kesulitan dalam membaca al-Qur'an?	✓		
10.	Apakah guru selalu melakukan evaluasi ketika pembelajaran akan berakhir?	✓		

• **Metode Guru dalam Meningkatkan Kemampuan baca Qur'an siswa di MTsN 8 Aceh Besar**

Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan baca qur'an siswa di MTsN 8 Aceh Besar adalah metode umum yang biasa digunakan oleh guru-guru atau pendidik lainnya, yaitu metode Iqra', metode Qiraat, dan metode Jibril.

a. Metode Iqra'

Metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya. Metode ini bacaannya secara langsung tanpa dieja. Artinya metode ini tidak

diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dan metode ini lebih bersifat individual, metode ini lebih sering digunakan dalam proses belajar mengajar berlangsung.¹ Metode iqra' lebih sering digunakan karena dapat melihat langsung kemampuan siswa pada saat membaca al-Qur'an di dalam kelas dan jika masih belum pas bacaannya maka guru akan memperbaikinya.²

b. Metode Qiraat

Guru menggunakan metode ini karena metode ini ialah membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode qiraati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid langsung dan metode ini bersifat individual juga, jadi guru mudah dalam menilai siswa dalam membaca al-Qur'an serta lebih mudah dalam peningkatan membaca al-Qur'an siswa.³ Guru selalu mendengarkan bacaan murid sambil membenarkan bacaannya serta menjelaskan isi kandungan dari ayat tersebut, terkadang dari isi kandungannya itu siswa termotivasi untuk lebih giat lagi untuk membacanya.⁴

c. Metode Jibril

Metode ini digunakan karena bahwa teknik dasar metode jibril bermula

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurkhilan, S.Ag selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2017

² Hasil wawancara dengan Maulana Akmal selaku siswa kelas VIII-1 di MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2017

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurkhilan, S.Ag selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2017

⁴ Hasil wawancara dengan Firda Akmalia selaku siswa kelas IX-1 di MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2017

dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Di dalam proses pembelajaran guru paling sering membaca sebuah ayat setelah itu guru berhenti lalu siswa mengikuti ayat yang dibaca oleh guru tersebut.⁵ Siswa sangat senang apabila melakukan metode ini karena siswa dengan mudahnya mengikuti cara guru tersebut serta dapat mengikuti teknik bacaannya sesuai dengan tajwidnya.⁶ Siswa dengan mudahnya mengikuti bacaan dengan menggunakan metode ini karena guru mempraktekkan langsung cara membaca makharijul huruf yang baik dan benar serta menggunakan tajwid yang benar, jadi siswa lebih paham dan mudah mengikuti apa yang dibacakan oleh guru.⁷

Metode di atas itu dirancang dan tentunya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, di samping itu juga membutuhkan suatu metode sebagai pendukung pencapaian suatu tujuan. Adapun metode pendukung yang digunakan oleh guru Qur'an Hadits dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Reward dan Punishment

Metode reward dan punishment ini dilakukan guru agar dapat menumbuhkan kesadaran pada diri siswa. Metode ini dilakukan guru dengan cara memberikan penghargaan bagi siswa yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurkhilan, S.Ag selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2017

⁶ Hasil Wawancara dengan miftahuljannah selaku siswa di MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2017

⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Fajar Riyadi selaku siswa kelas IX-1 di MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2017

dan benar atau memberikan hukuman kepada murid. Penghargaan dapat berupa hadiah misalnya buku motivasi, makanan, dan yang terkecil sebuah pujian. Sedangkan hukuman dalam hal ini bukan berarti sesuatu yang melukai fisik, namun hukuman yang dapat mendidik siswa tersebut, seperti menyuruhnya untuk membaca ayat al-Qur'an atau bisa juga dengan menyuruhnya menghafal ayat al-Qur'an.⁸

b. Keteladanan

Keteladanan seorang guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Karena murid akan melihat apa yang guru lakukan. Oleh karena itu seorang guru harus bisa memberikan contoh perilaku yang baik kepada murid-muridnya karena segala tingkah laku guru diperhatikan dan secara tidak langsung dipraktekkan oleh mereka. Contoh keteladanan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
- 2) Berpenampilan yang rapi dan sopan
- 3) Menunjukkan wajah yang penuh senyum
- 4) Bersikap lemah lembut dan kasih sayang
- 5) Memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar
- 6) Bersikap adil terhadap murid
- 7) Bersikap pemaaf
- 8) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.⁹

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurkhilan, S.Ag selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2017.

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurkhilan, S.Ag selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2017.

c. Media

Menampilkan media pada pembelajaran akan menambah semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Media yang sering ditampilkan dapat berupa media audio, visual, maupun audio visual. Jika untuk peningkatan kecerdasan emosi, guru lebih sering menampilkan video yang dapat dikaitkan dengan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar lengkap dengan tajwid dan lain sebagainya.

Media yang paling sering digunakan guru dalam kelas adalah audio visual yakni laptop, yang mana diputarkan ayat-ayat al-Quran, jadi siswa dapat melihat dan mendengarkan langsung bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya.¹⁰

C. Kompetensi Pedagogik Guru Bidang Studi Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Besar

Kompetensi pedagogik guru di sekolah MTsN 8 Aceh Besar sudah memenuhi kriteria-kriteria seorang pendidik baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam perencanaan sebuah pembelajaran.¹¹ Hal ini juga berdasarkan hasil observasi di sekolah MTsN 8 Aceh Besar.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Nurkhilan, S.Ag selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2017.

¹¹Hasil Wawancara dengan Bapak Munzir selaku Kepala Sekolah di MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2017

Tabel. 1.5 hasil observasi.

No.	Aspek Yang Diamati	Pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Mengaktualisasikan landasan mengajar.	✓		
2	Pemahaman terhadap peserta didik.	✓		
3	Menguasai ilmu mengajar (didaktik metodik).	✓		
4	Menguasai teori motivasi.	✓		
5	Mengenali lingkungan masyarakat.	✓		
6	Menguasai penyusunan kurikulum.	✓		
7	Menguasai teknik penyusunan RPP.	✓		
8	Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran.	✓		

Kemampuan guru juga berhubungan dengan praktek pendidikan dan pembelajaran bagi guru karena menyangkut aspek keilmuan pendidikan yang berhubungan dengan pemahaman individu siswa, mengenal karakteristik siswa, lingkungan yang berpengaruh terhadap siswa, pertumbuhan dan perkembangan, pembawaan dan keturunan, landasan sosial dan budaya, dan seterusnya.¹² Jadi seorang guru dapat mengajar, membimbing dan melatih siswa dengan berhasil

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Munzir selaku Kepala Sekolah di MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2017

bila guru memiliki pengetahuan tentang ilmu mendidik dan guru di sekolah MTsN 8 Aceh Besar memiliki ilmu mendidik tersebut walaupun belum maksimal¹³.

Selaku guru harus memiliki kompetensi pedagogik karena kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran.¹⁴ Dengan pengelolaan pembelajaran yang baik, diharapkan dapat tercipta suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁵

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang meliputi: mengaktualisasikan landasan mengajar, pemahaman terhadap peserta didik, menguasai ilmu mengajar (didaktik metodik), menguasai teori motivasi, mengenali lingkungan masyarakat, menguasai penyusunan kurikulum, menguasai teknik penyusunan RPP, menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran dan lain-lain.

Kemampuan guru di sekolah MTsN 8 Aceh Besar sebagian besar sudah memenuhi aspeknya walaupun masih belum maksimal dan mencakup semua aspek yang meliputi kompetensi pedagogik guru tersebut. Adapun aspek yang dilakukan oleh guru di sekolah MTsN 8 Aceh Besar tersebut yaitu: dalam perencanaan pembelajaran guru selalu menyiapkan materi apa yang akan disampaikan kepada siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung, harus

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Munzir selaku Kepala Sekolah di MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2017

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurkhilan, S.Ag selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2017.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurkhilan, S.Ag selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2017.

menguasai ilmu mengajar seperti dalam penggunaan metode, pengelolaan kelas dalam hal ini guru harus bisa mengontrol kelas agar tidak ada yang sibuk sendiri, memberi motivasi agar murid lebih semangat dalam belajar, dan kemudian di akhir pembelajaran guru selalu memberi evaluasi terhadap materi yang telah di pelajari tersebut.

D. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Qur'an Hadits Terhadap Peningkatan Kemampuan baca Qur'an Siswa di MTsN 8 Aceh Besar

Hubungan kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan baca Qur'an siswa karena dengan kemampuan seorang pendidik maka lahirlah peserta didik yang mempunyai peningkatan belajar yang baik khususnya dalam proses peningkatan kemampuan baca Qur'an siswa.¹⁶ Guru sebagai figur yang mampu mentransformasikan informasi dan bahan pelajaran dari guru sendiri serta kepada anak didik.¹⁷ Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus berinteraksi langsung dengan anak didik, peran seorang guru sangat penting dalam mengendalikan dan mengelola kelas.

Dalam proses belajar mengajar hubungan kemampuan guru dan murid sangat erat karena seorang guru harus menguasai betul ilmu keguruannya agar bisa mendidik siswa dengan baik.¹⁸ Dalam hal peningkatan kemampuan baca

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Munzir selaku Kepala Sekolah di MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2017

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurkhilan, S.Ag selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2017.

Qur'an siswa terlebih dahulu guru harus bisa mengaji, menguasai ilmu tajwid serta ilmu lain yang berhubungan dengan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁹ Jadi kemampuan seorang siswa dapat dilihat dari segi kualitas seorang guru yang mengajarnya, jika guru menguasai ilmu mengajar maka akan lahir siswa-siswi yang berkualitas.

Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di dalam kelas. Karena kompetensi guru tersebut mencerminkan kemampuan guru tersebut dalam mengajar. Dibalik suksesnya siswa dalam membaca al-Qur'an itu ada guru yang mempunyai berbagai macam trik dalam mengajarnya. Guru yang ingin meningkatkan kemampuan siswa di dalam kelas yaitu guru yang mempunyai ilmu dan cara dalam menyusun dan melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurkhilan, S.Ag selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2017.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Munzir selaku Kepala Sekolah di MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian di MTsN 8 Aceh Besar tentang kompetensi pedagogik guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Qur'an siswa di MTsN 8 Aceh Besar, kemudian menganalisa data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan ini, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Besar sudah sangat baik dan sesuai dengan teori yang ada. Hal tersebut dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Besar sudah menguasai 9 kompetensi inti dari 10 kompetensi inti yang sesuai dengan keputusan Menteri Agama no 211 tahun 2011 tentang pedoman pengembangan nasional pendidikan agama islam pada sekolah. Adapun satu indikator dari kompetensi inti yang belum dilaksanakan dengan baik yaitu melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Besar.
2. Hubungan kompetensi pedagogik guru bidang studi Qur'an Hadits terhadap kemampuan baca Qur'an siswa sangat berpengaruh, karena kompetensi guru tersebut mencerminkan kemampuan guru tersebut dalam mengajar. Dibalik suksesnya siswa dalam membaca al-Qur'an itu ada guru yang mempunyai berbagai macam trik dalam mengajarnya.

Guru yang ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam kelas yaitu guru yang mempunyai ilmu dan cara dalam menyusun dan melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas

B. SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist di MTsN 8 Aceh Besar tahun ajaran 2017-2018, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru
 - a. Guru mata pelajaran Al-Quran Hadist di MTsN 8 Aceh Besar hendaknya melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 8 Aceh Besar.
 - b. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 8 Aceh Besar hendaknya lebih mengefektifkan program pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di atas kemampuan peserta didik pada umumnya.
2. Untuk peserta didik
 - a. Peserta didik hendaknya lebih memperhatikan setiap penjelasan dari guru pada saat menyampaikan materi Al-Qur'an Hadist untuk mempermudah memahami materi yang disampaikan.
 - b. Peserta didik hendaknya dapat mempertahankan potensinya dalam berbagai bidang pendidikan agama Islam baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

- c. Peserta didik hendaknya dapat mengamalkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2002). *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Bumi Aksara.
- _____. (2009). *Pendidikan Guru: Berdasarkan Peningkatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halim, Andres. (1999). *Kamus Inggris Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Hadiati, Anggiat M dan Sinaga. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hoetomo. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Harini Sri, dan Turmudzi. (2008). *Metode Statistika*. Malang: UIN Malang Press.
- Kusnandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Langgulung, Hasan. (1988). *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Margono.s. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, cet-8. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. (2011). *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurfuadi, Moh.Roqib. (2011). *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16
- P, Koestoer. (2003). *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- PERMENDIKNAS. (2006). *Tentang SI dan SKL*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. V. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- RI, Departemen Agama. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-jumanatul Ali*. CV Penerbit J-Art.
- Sujana, Nana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- _____. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudirman. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syarifuddin, Ahmad. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Syah, Muhibin. (2000). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slamento. (1995). *Belajar dan Fakus Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto, Wasty. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwandi, dan Basrowi. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Tirtonegoro, Sutrahit. (1994). *Anak Super Normal dan Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Bandung: Citra Umbara.

Uzer Usman, Moh. (2007). *Menjadi Guru Profesional*, Cet 21.... Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, Uzer. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Samana. (1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.

Wajih, Ahmad Alwasa. (1996). *Maqolah Qiroati*. Korcab Gresik.

Zain, Mohammad. (2008). *Kemampuan Siswa Dalam Menerima Pengajara*. Jakarta: Rusida Karya.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 2058 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peranturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peranturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 23 Desember 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- | | |
|---------------------|----------------------------|
| 1. Dra. Hamdiah, MA | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Imran, M.Ag | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi
- | | |
|-------|--|
| Nama | : Nur Afni |
| NIM | : 211323732 |
| Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : Kompetensi Pedagogik Guru Quran Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa MTsN 8 Aceh Besar |
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Februari 2017



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6140 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/07/2017

25 Juli 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Nur Afni
N I M	: 211 323 732
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Keutapang Dua Ds.lambheu

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 8 Aceh Besar Kelas VIII dan IX

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kompetensi Pedagogik Guru Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Qur'an Siswa di MTsN 8 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Said Farzah Ali

BAG.UMUM BAG. UMUM

Kode 6340



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Jalan bupati Bachtar Panglima Polem, SH. Telpon 0651-92174. Fax 0651-92497

KOTA JANTHO – 23911

email :

Nomor : B- 543 /KK.01.04/1/PP.00.01/07/2017
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kota Jantho, 27 Juli 2017

Kepada:
Yth, Kepala MTsN 8 Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-6140/Un.08/TU-FTK/TL.00/07/2017 tanggal 25 Juli 2017. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Nur Afni**
Nim : 211 323 732
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MTsN 8 Aceh Besar adapun judul Skripsi:

“ KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU QUR`AN HADITS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR`AN SISWA DI MTsN 8 ACEH BESAR ”.

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 ACEH BESAR**

Jalan Lampeuneurut- Biluy Km.7 Cot Gue
Email : mtsncotgue@kemenag.go.id
Darul Imarah 23352

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B- **253** /MTs.01.04.7/TL.00/10/2017

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **NUR AFNI**
NIM : 211323732
Jurusan/Prodi. : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh
Jenjang : S-1

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan pengumpulan data/penelitian dalam rangka penyusunan Data Skripsi mulai tanggal 21 Agustus s.d 30 September 2017 dengan judul: "**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QURAN SISWA DI MTsN 8 ACEH BESAR**".

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor: B-543/KK.01.04/1/PP.00.01/07/2017 tanggal: 27 Juli 2017. Demikian untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Cot Gue, 07 Oktober 2017
Kepala

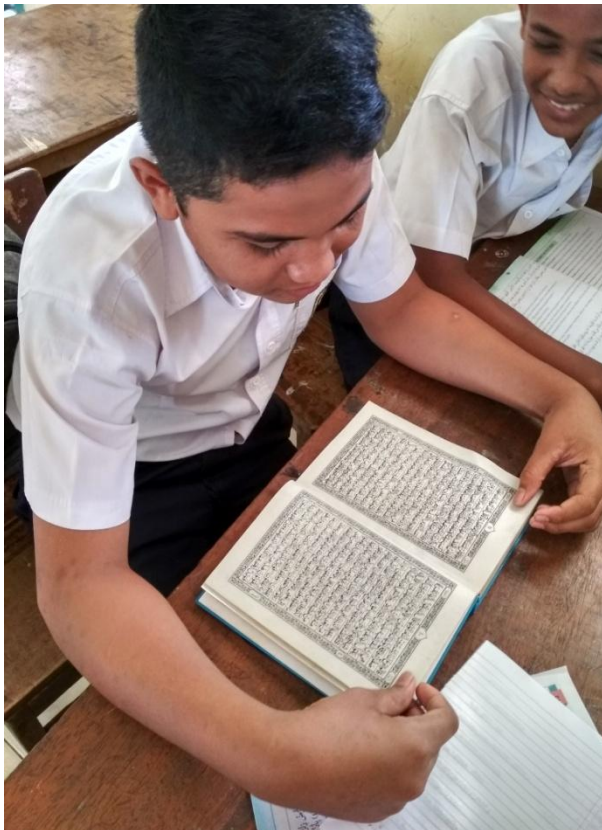
Drs. Munzir, M.Pd
Nip. 196508031999051002



1. Wawancara dengan kepala sekolah



2. Wawancara dengan guru Qur'an Hadits



3. Test mengaji murid



4. Wawancara dengan murid

Lampiran

BIODATA DIRI

NAMA	: NUR AFNI
TEMPAT/TANGGAL LAHIR	: BANDA ACEH/20 JUNI 1995
JENIS KELAMIN	: PEREMPUAN
AGAMA	: ISLAM
KEBANGSAAN/ SUKU	: INDONESIA/ACEH
ALAMAT RUMAH	: JL. CEMPAKA NO. 4 DSN BALEE CUT
E-MAIL	: nhafnieajah95@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN	
TK	: TK BLANG ARA KEUDE (2001)
SD	: SDIT NURUL FIKRI ACEH (2007)
SLTP	: MTsS KEUTAPANG DUA (2010)
SLTA	: MAN 2 BANDA ACEH (2013)
PERGURUAN TINGGI	: UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
FAK/JUR	: TARBIYAH/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

RIWAYAT KELUARGA	
NAMA AYAH	: MUSTAFA
NAMA IBU	: KARTINI
PEKERJAAN AYAH	: WIRASWASTA
PEKERJAAN IBU	: IRT
ALAMAT LENGKAP	: JL. CEMPAKA NO. 4 DSN BALEE CUT

BANDA ACEH, 20 DESEMBER 2017

NUR AFNI
211323732

**KEMAMPUAN PEDAGOGIK GURU QUR'AN HADITS DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN
SISWA DI MTsN 8 ACEH BESAR**

¹Nur Afni ²Hamdiah ³Imran

¹ Mahasiswi Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

² Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

³ Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Penelitian ini meliputi tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca qur'an siswa di MTsN 8 Aceh Besar karena di sekolah ini hampir semua siswa mampu membaca qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an siswa di MTsN 8 Aceh Besar (2) Bagaimana hubungan kompetensi pedagogik guru bidang studi Qur'an Hadits terhadap peningkatan kemampuan baca qur'an siswa di MTsN 8 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) serta didukung dengan studi kepustakaan. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa bisa membaca qur'an dengan baik dan benar dikarenakan kemampuan dari guru dalam mengajar serta guru di MTsN 8 Aceh Besar menerapkan beberapa metode untuk meningkatkan kemampuan baca qur'an siswa, metode yang diterapkan oleh guru yaitu metode iqro', metode qiroati, dan metode jibril. Selain itu siswa juga mendapat pendidikan khusus di luar jam sekolah seperti belajar di TPA. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa dapat membaca quran dengan baik dan benar serta menggunakan ilmu tajwid dikarenakan guru

menggunakan beberapa metode, sehingga peningkatan kemampuan baca qur'an siswa lebih meningkat.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru Qur'an Hadits, Kemampuan Baca Qur'an Siswa

ABSTRACT

This research covers about pedagogic competence of teacher of Qur'an Hadith subjects in improving students' reading ability in MTsN 8 Aceh Besar because in this school almost all students are able to read qur'an well and true according to science of tajwid. As for the formulation of the problem in this study are (1) How the competence of teachers in improving the ability of reading al-Qur'an students in MTsN 8 Aceh Besar (2) How is the pedagogic composition of teachers in the field of study of Qur'an Hadith on improving the ability of reading qur ' students in MTsN 8 Aceh Besar. This research uses field research (field research) and supported by literature study. The data of research results obtained through observation, interview, and documentation. Then the data is analyzed by using descriptive technique. The results obtained showed that students can read the qur'an well and correctly because the ability of teachers in teaching and teachers in MTsN 8 Aceh Besar apply several methods to improve students 'reading ability, the method applied by the teacher iqro' , qiroati method, and jibril method. In addition students also get special education outside school hours such as studying at the landfill. From the results of the study can be concluded that students can read the Quran well and correctly and use science tajwid because teachers use several methods, so that increasing the ability of reading qur'an students increased.

Key words: pedagogic competency, Qur'an Hadith teachers, student reading ability readers.

الملخص

ويغطي هذا البحث حول الكفاءة التربوية لمعلم القرآن الكريم الحديث الموضوعات في تحسين قدرة القراءة الطلاب في متسن 8 آتشيه بيسار لأن هذه المدرسة هي تقريبا جميع الطلاب قادرون على قراءة القرآن بشكل صحيح وبشكل صحيح وفقا لعلوم تجويد. أما بالنسبة لصياغة المشكلة في هذه الدراسة فهي (1) كيف كفاءة المعلمين في تحسين قدرة قراءة طلاب القرآن في متسن 8 آتشيه بيزار (2) كيف هو التكوين التربوي للمعلمين في مجال دراسة القرآن الحديث على تحسين قدرة قراءة القرآن ' الطلاب في متسن 8 آتشيه بيزار. يستخدم هذا البحث البحوث الميدانية (البحث الميداني) وبدعم من دراسة الأدب. بيانات نتائج البحث التي تم الحصول عليها من خلال الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. ثم يتم تحليل البيانات باستخدام تقنية وصفية. وأظهرت النتائج أن الطلاب يستطيعون قراءة القرآن بشكل جيد وبصورة صحيحة لأن المعلمين في متسن 8 آتشيه بيسار تطبق عدة طرق لتحسين قدرة الطلاب على القراءة والطرق التي يطبقها المعلم هي طريقة إيقرو وطريقة كيراتي وطريقة جبريل. وبالإضافة إلى ذلك، تلقى الطلاب أيضا التعليم الخاص خارج ساعات الدراسة مثل الدراسة في تبا. من نتائج الدراسة يمكن استنتاج أن الطلاب يستطيعون قراءة القرآن جيدا وبشكل صحيح واستخدام العلم التجويد لأن المعلمين يستخدمون عدة طرق، بحيث تزيد من قدرة قراءة القرآن الكريم الطلاب.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan daya yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap guru dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sana lah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.¹

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi itu tidak ada pada seorang guru, ia tidak kompeten melakukan tugas guru di lembaga pendidikan formal. Setiap guru harus dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan oleh masyarakat dan anak didik. Dengan kompetensi itu guru dapat mengembangkan kariernya sebagai guru yang baik, ia dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam mengajar. Seorang guru memiliki pengaruh yang sangat tinggi, karena mereka di samping sebagai pelaksana dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan juga memiliki tanggung jawab yang tidak bisa tergantikan oleh peralatan canggih apapun. Guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab sebagai seorang pendidik yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial dan aspek lainnya.²

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik ini dikenal sebagai kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Karena menjadi seorang guru tidak hanya sekedar dituntut memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan kontekstual, namun juga harus memahami dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan

¹ Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 174

² Moh.Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto STAIN Press, 2011), h. 22

kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.³

Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan. Tidak semua orang dewasa dikategorikan pendidik atau guru, karena seorang pendidik atau guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat rohani dan jasmani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun seperti internet di era canggih ini. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut seperti halnya sikap, perasaan, motivasi, kebiasaan, sistem nilai dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran menjadi tuntunan dan panutan bagi peserta didik. Disinilah kelebihan manusia sebagai guru bila dibandingkan dengan alat-alat teknologi yang diciptakan manusia untuk mempermudah kehidupannya.⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan anak didik merupakan kegiatan yang dominan. Dalam kegiatan itu, guru tidak hanya mentrasfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai kepada anak didik sebagai subyek yang belajar. kegiatan itu melibatkan komponen-komponen yang antara satu dengan yang lainnya saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Dengan demikian, dalam kegiatan interaksi belajar mengajar,

³ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 23

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 29

⁵ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 12

metode bukanlah satu-satunya, tetapi faktor anak didik, guru, alat, tujuan, dan lingkungan juga turut menentukan interaksi tersebut.⁶

Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul di bidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun kompetensi profesional. Masalah kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana peran serta hubungan antara kompetensi pedagogik guru Qur'an Hadits terhadap kemampuan baca Qur'an siswa di MTs N 8 Aceh Besar tersebut.

B. Metode

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami.⁷ Pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penulis menerapkan pendekatan kualitatif karena pendekatan tersebut menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.

⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 100

⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2001), cet. Ke-1, h.35

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, sumber-sumber dalam ilmu penelitian disebut dengan populasi. Populasi adalah seluruh individu yang ditetapkan menjadi sumber data. Populasi juga merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Maka populasi merupakan keseluruhan unit yang dilengkapi dengan ciri-ciri permasalahan yang harus diteliti. Sedangkan sampel adalah subjek sesungguhnya dari suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Subyek penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX di MTsN 8 Aceh Besar tahun ajaran 2017/2018.

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan, sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode, yaitu pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang peneliti ajukan pada bagian awal skripsi ini tentang Kemampuan Pedagogik Guru Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di Mtsn 8 Aceh Besar maka peneliti akan menyajikan data lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil dari evaluasi dan wawancara Kompetensi pedagogik guru di sekolah MTsN 8 Aceh Besar sudah memenuhi kriteria-kriteria seorang pendidik baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam perencanaan sebuah pembelajaran. Kemampuan guru juga berhubungan dengan praktek pendidikan dan pembelajaran bagi guru karena menyangkut aspek keilmuan pendidikan yang berhubungan dengan pemahaman individu siswa, mengenal karakteristik siswa, lingkungan yang berpengaruh terhadap siswa, pertumbuhan dan perkembangan, pembawaan dan keturunan, landasan sosial dan budaya, dan seterusnya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang meliputi: mengaktualisasikan landasan mengajar, pemahaman terhadap peserta didik, menguasai ilmu mengajar (didaktik metodik), menguasai teori motivasi, mengenali lingkungan masyarakat, menguasai penyusunan kurikulum, menguasai teknik penyusunan RPP, menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran dan lain-lain.

Adapun hasil wawancara Kemampuan guru di sekolah MTsN 8 Aceh Besar sebagian besar sudah memenuhi aspeknya walaupun masih belum maksimal dan mencakup semua aspek yang meliputi kompetensi pedagogik guru tersebut. Adapun aspek yang dilakukan oleh guru di sekolah MTsN 8 Aceh Besar tersebut yaitu: dalam perencanaan pembelajaran guru selalu menyiapkan materi apa yang akan disampaikan kepada siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung, harus menguasai ilmu mengajar seperti dalam penggunaan metode, pengelolaan kelas dalam hal ini guru harus bisa mengontrol kelas agar tidak ada yang sibuk sendiri, memberi motivasi agar murid lebih semangat dalam belajar, dan kemudian di akhir pembelajaran guru selalu memberi evaluasi terhadap materi yang telah di pelajari tersebut.

Hubungan kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan baca Qur'an siswa karena dengan kemampuan seorang pendidik maka lahirlah peserta didik yang mempunyai peningkatan belajar yang baik khususnya dalam proses peningkatan kemampuan baca Qur'an siswa. Guru sebagai figur yang mampu mentransformasikan informasi dan bahan pelajaran dari guru sendiri serta kepada anak didik. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus berinteraksi langsung dengan anak didik, peran seorang guru sangat penting dalam mengendalikan dan mengelola kelas. Dalam proses belajar mengajar hubungan kemampuan guru dan murid sangat erat karena seorang guru harus menguasai betul ilmu keguruannya agar bisa mendidik siswa dengan baik. Dalam hal peningkatan kemampuan baca qur'an siswa terlebih dahulu guru harus bisa mengaji, menguasai ilmu tajwid serta ilmu lain yang berhubungan dengan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi kemampuan seorang siswa dapat dilihat dari segi kualitas seorang guru yang mengajarnya, jika guru menguasai ilmu mengajar maka akan lahir siswa siswi yang berkualitas.

kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa didalam kelas. karena kompetensi guru tersebut mencerminkan kemampuan guru tersebut dalam mengajar. Dibalik suksesnya siswa dalam membaca al-Qur'an itu ada guru yang mempunyai berbagai macam trik dalam mengajarnya. Guru yang ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam kelas yaitu guru yang mempunyai ilmu dan cara dalam menyusun dan melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

D. Penutup

Setelah penulis mengadakan penelitian di MTsN 8 Aceh Besar tentang kompetensi pedagogik guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Qur'an siswa di MTsN 8 Aceh Besar, kemudian menganalisa data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan ini

Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Besar sudah sangat baik dan sesuai dengan teori yang ada. Hal tersebut dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Besar sudah menguasai 9 kompetensi inti dari 10 kompetensi inti yang dengan sesuai dengan keputusan Menteri Agama no 211 tahun 2011 tentang pedoman pengembangan nasional pendidikan agama islam pada sekolah. Adapun satu indikator dari kompetensi inti yang belum dilaksanakan dengan baik yaitu melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Besar

Hubungan kompetensi pedagogik guru bidang studi Qur'an Hadits terhadap kemampuan baca qur'an siswa sangat berpengaruh, karena kompetensi guru tersebut mencerminkan kemampuan guru tersebut dalam mengajar. Dibalik suksesnya siswa dalam membaca al-Qur'an itu ada guru yang mempunyai berbagai macam trik dalam mengajarnya. Guru yang ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam kelas yaitu guru yang mempunyai ilmu dan cara dalam menyusun dan melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas

Daftar Pustaka

Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Moh.Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Purwokerto STAIN Press, 2011.

Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.

Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.